



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2181>



## **PERAN GERAKAN REVOLUSI MENTAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DESA TERHADAP LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN**

**Husaeri Priatna, S.Ak., M.M.**

Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung, Baleendah, Bandung

*email; herieckall@gmail.com*

---

Naskah diterima; Agustus 2022; disetujui Oktober 2022; publikasi online Desember 2022

---

### **Abstrak**

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dalam rangka membantu program pemerintah untuk mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Berdasarkan hal tersebut kami memberikan penyuluhan mengenai pentingnya sinergitas antara literasi dan inklusi keuangan, sehingga masyarakat menyadari terhadap pentingnya berinvestasi atau saving walaupun tidak berjumlah besar. Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung yang rata-rata berprofesi sebagai petani, buruh serta pedagang. Penyuluhan dilaksanakan sebelum masa pandemi Covid-19 yaitu pada hari Sabtu Tanggal 24 Agustus 2019 dengan pemberian materi tentang manajemen keuangan khususnya bagaimana dari penghasilan yang diperoleh dapat disisihkan untuk diinvestasikan atau disimpan di bank maupun koperasi dengan tujuan agar masyarakat terhindar dari kebiasaan meminjam uang ke rentenir apabila membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya seperti membeli barang/peralatan rumah tangga, biaya sekolah anak, modal usaha dan sebagainya. Kegiatan ini dibantu oleh beberapa mahasiswa/i dari Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung dan dihadiri kurang lebih berjumlah 80 orang yang dilaksanakan di balai RW serta dihadiri pula oleh beberapa Ketua RT dan RW setempat.

**Kata kunci:** revolusi mental, kesadaran masyarakat desa, literasi dan inklusi keuangan

### **Abstract**

*The implementation of Community Service is in order to assist government programs to support the National Movement for Mental Revolution. Based on this, we provide counseling about the importance of synergy between financial literacy and inclusion, so that people are aware of the importance of investing or saving even though it is not in large amounts. In this regard, we provide counseling to the people of Tarumajaya Village, Kertasari District, Bandung Regency, who on average work as farmers, laborers and traders. The counseling was carried out before the Covid-19 pandemic, namely on Saturday, August 24, 2019 by providing material on financial management, especially how the income earned can be set aside to be invested or stored in banks or cooperatives with the aim that people avoid the habit of borrowing money from moneylenders if need funds to meet their needs such as buying household goods/equipment, children's school fees, business capital and so on. This activity was assisted by several students from the Faculty of Economics, Bale University, Bandung and was attended by approximately 80 people which was held at the Hamlet hall and was also attended by several local Neighbourhood and Hamlet heads.*

**Keywords:** mental revolution, village community awareness, financial literacy and inclusion

### **A. PENDAHULUAN**

Pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan khususnya masyarakat pedesaan dapat dikatakan masih minim. Hal

ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang dihadapkan dengan kebutuhan dana yang mendesak lebih memilih rentenir sebagai solusi yang tepat, padahal kebiasaan ini sebetulnya perlu dihindari serta sebaiknya memilih untuk

meminjam dana ke koperasi maupun ke bank. Namun dengan cara memperoleh kredit pun masyarakat dihadapkan dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh koperasi maupun bank, diantaranya jaminan kredit yang rata-rata masyarakat desa tidak memiliki sertifikat kepemilikan tanah maupun surat kendaraan bermotor.

Salah satu cara yang tepat adalah berinvestasi atau menabung (*saving*) dengan nominal yang sebetulnya tidak harus besar setiap bertransaksi setor tunai baik ke koperasi maupun ke bank. Serta kegiatan ini diharapkan memiliki tujuan untuk pembiayaan kebutuhan dimasa depan seperti tujuannya untuk membeli barang/peralatan rumah tangga, membeli kendaraan, membiayai sekolah anak, untuk modal usaha dan sebagainya.

Perencanaan keuangan yang tepat akan terwujud harapan dimasa yang akan datang, walaupun berinvestasi sebesar seribu rupiah sehari namun hal ini merupakan suatu kebijakan keuangan yang tepat daripada sehari mencicil angsuran ke rentenir sebesar lima ribu rupiah misalnya, karena dari setoran angsurannya ini terdapat bunga kredit yang fantastis apalagi rentenir lepas dari binaan bank bahkan dari pengawasan Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penyuluhan tentang literasi dan inklusi keuangan ini diharapkan masyarakat faham dan mengerti tentang manajemen keuangan. Literasi keuangan menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013) adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Demikian pula menurut Mitchell dalam Farah dan Sari (2015) bahwa literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang. Selanjutnya menurut

Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks.

Adapun pengertian inklusi keuangan menurut Ozili (2018), adalah penyediaan akses layanan keuangan kepada seluruh penduduk khususnya penduduk miskin dan penduduk terkecil lainnya. Kemudian inklusi keuangan menurut World Bank (2014) adalah upaya untuk memasukkan masyarakat yang belum mengenal perbankan ke dalam sistem keuangan formal sehingga memiliki kesempatan untuk menikmati jasa-jasa keuangan seperti tabungan, pembayaran, serta transfer. World Bank menggambarkan inklusi keuangan sebagai kisanan, kualitas dan ketersediaan layanan keuangan untuk yang kurang terlayani dan tidak termasuk dalam keuangan.

Inklusi keuangan telah menjadi tujuan kebijakan utama pemerintah di banyak negara berkembang dan Negara maju, dan terdapat kesempatan/kemungkinan besar bahwa inklusi keuangan akan membawa penduduk yang dikucilkan/dikesampingkan ke sektor keuangan formal sehingga mereka dapat memiliki akses ke produk dan layanan keuangan formal (Franklin Allen, Asli Demirguc-Kunt, Leora Klaper and Maria Soledad Martinez Peria, 2016).

Berdasarkan definisi diatas tentang literasi dan inklusikeuangan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman atau pengetahuan tentang perencanaan keuangan dan inklusi keuangan adalah upaya untuk memasukkan masyarakat yang belum mengenal perbankan ke dalam sistem keuangan. Jadi diharapkan sinergi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Dalam penyuluhan ini tentunya kami menyampaikan kepada peserta yang hadir agar komitmen ini disesuaikan dengan penghasilan masyarakat itu sendiri, serta keinginan dimasa mendatang yang harus disesuaikan pula dengan nominal uang yang disisihkan untuk ditabungkan.

## **B. METODE**

Dari permasalahan serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka salah satu cara meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya literasi dan inklusi keuangan kami menyampaikan keunggulan koperasi maupun perbankan karena lembaga perantara keuangan masyarakat ini betul-betul membantu masyarakat dalam mewujudkan keinginan masyarakat serta rencana keuangannya.

Setelah memberikan pemahaman tentang pentingnya mengenal koperasi dan perbankan, kami juga membuat simulasi perencanaan keuangan dengan menampilkan Power Point serta Microsoft Excel. Dalam simulasi ini kami membuat perhitungan dan perencanaan keuangan seperti apabila dimasa mendatang masyarakat akan menyekolahkan anaknya dengan biaya sebesar 5 juta rupiah, maka perlu direncanakan sejak hari ini yaitu berapa uang yang akan diinvestasikan atau ditabungkan baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Jika bulanan maka apabila rencana menyekolahkan anak tahun depan dapat dihitung dari bulan ini misalnya 12 bulan maka sekurang-kurangnya kita harus menabung sebesar 400 ribu rupiah perbulannya. Atau kebutuhan-kebutuhan lainnya yang direncanakan hari ini dan harus ditentukan jumlah dana yang akan diinvestasikan hari ini, sesuai dengan kebutuhan mendatang yang telah ditetapkan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pelaksanaan penyuluhan ini apalagi disertai dengan penyampaian simulasi dapat dilihat bahwa masyarakat yang hadir menjadi terbuka pemikirannya, bahwa pentingnya investasi dari sekarang untuk kebutuhan dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan jasa koperasi maupun perbankan daripada harus meminjam dana dari rentenir.

Selama menyampaikan materi, kami selalu memberikan literasi kepada masyarakat bahwa pentingnya bekerjasama dengan koperasi atau

bank untuk rencana keuangan dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Disamping itu, rencana keuangan juga dimaksudkan agar masyarakat memiliki keinginan untuk merubah nasibnya supaya dari hasil investasi maupun tabungannya dapat digunakan untuk modal usaha agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak, karena jika memilih bekerjasama dengan rentenir bukannya perekonomian masyarakat semakin membaik malahan akan semakin terpuruk.

Setelah kami menyampaikan materi, dibuka dengan sesi diskusi dengan warga yang hadir pada saat itu. Diskusi ini diawali dengan pertanyaan serta tanggapan yang disampaikan peserta penyuluhan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pak jika kami ingin lepas dari jeratan rentenir, sedangkan kami sendiri saat ini memiliki pinjaman kepada rentenir dan sekarang sisanya tinggal 2 juta rupiah lagi sedangkan saat ini saya masih membutuhkan modal untuk jualan.

Jawaban :

Coba ibu mengunjungi/ menghubungi bank. Sampaikan sejujurnya bahwa anda ingin menlunasi hutang ke rentenir sebesar 2 juta rupiah, dan apabila diperkenankan oleh bank maka ibu bisa mengajukan kredit misalnya sebesar 5 juta rupiah, dan sisanya bisa ibu gunakan untuk modal usaha. Sediakan juga jaminannya bisa berupa Aakta Jual Beli atau SHM atau bisa juga BPKB sepeda motor. Atau bisa ditanyakan pinjaman tanpa agunan seperti program penyaluran kredit untuk UMKM.

2. Setelah saya menyimak materi yang bapak sampaikan, kami mengerti bahwa untuk menabung memang paling aman adalah di koperasi atau di bank daripada disimpan di rumah.

Jawaban :

Memang betul pak, menyimpan di koperasi maupun di bank lebih aman daripada

disimpan di rumah. Kita niatnya menabung ini adalah demi keamanan bukan semata-mata ingin mendapatkan bunga. Dan perlu bapak ingat, bahwa simpanan Bapak di bank dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

3. Saya mau bertanya pak, bisakah kita investasi dengan cara mencicil atau tidak disekaliguskan? misalnya diinvestasikan pada teman saya yang memiliki usaha dan saat ini sedang berjalan, dan cicilannya misal sebesar 10 ribu rupiah sehari.

Jawaban :

Bisa sekali pak, tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Bapak dari investasi tersebut akan memperoleh bagi hasil atau keuntungan sebesar jumlah investasi bapak yang setiap hari akan terus bertambah. Bagi hasil ini juga tergantung kesepakatan kedua belah pihak, namun keduanya perlu melakukan pencatatan agar saldonya tertulis disitu dan ditandatangani serta mencantumkan hari serta tanggalnya.

#### D. KESIMPULAN

Penyuluhan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung yang rata-rata berprofesi sebagai petani, buruh serta pedagang. Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu tentang manajemen keuangan khususnya bagaimana dari penghasilan yang diperoleh dapat disisihkan untuk diinvestasikan atau disimpan di bank maupun koperasi dengan tujuan agar masyarakat terhindar dari kebiasaan meminjam uang ke rentenir apabila membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya seperti membeli barang/peralatan rumah tangga, biaya sekolah anak, modal usaha dan sebagainya. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih berjumlah 80 orang yang dilaksanakan di balai RW serta dihadiri pula oleh beberapa Ketua RT dan RW setempat, serta acara ini dibantu oleh beberapa mahasiswa/i dari Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung.

Setelah memberikan pemahaman tentang pentingnya mengenal koperasi dan perbankan, kami juga membuat simulasi perencanaan keuangan dengan menampilkan Power Point serta Microsoft Excel. Dalam simulasi ini kami membuat perhitungan dan perencanaan keuangan. Dari hasil penyuluhan ini, peserta yang hadir menjadi terbuka pemikirannya, bahwa pentingnya investasi dari sekarang untuk kebutuhan dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan jasa koperasi maupun perbankan daripada harus meminjam dana dari rentenir.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Ibrahim Danuwikarsa, M.S. selaku Rektor Universitas Bale Bandung.
2. Dr. Hj. Rina Andriyani, M.Pd. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bale Bandung.
3. Dr. Indra Nugrahayu, M.Pd. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bale Bandung.
4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung yang telah membantu dalam pelaksanaan program ini.
5. PT. BPR Baleendah Rahayu yang telah memberikan donasi kegiatan ini.
6. Pihak-pihak yang membantu terselenggaranya program ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Buku Saku Ototitas Jasa Keuangan (Seri Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia), 2013.

- Farah dan Siti May Sari.2015. Faktor Penentu Tingkat Literasi. Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia.
- Franklin Allen, Asli Demirguc-Kunt, Leora Klapper and Maria Soledad Martinez Peria, The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts (Journal of Financial Intermediation, 27, 2016), 1-30.
- Franklin Allen, Asli Demirguc-Kunt, Leora Klapper and Maria Soledad Martinez Peria, 2016.The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts.
- Peterson K. Ozili, Theories of Financial Inclusion. (Munich Personal RePEc Archive Paper, 2020) 1-23.
- World Bank, Global Financial Development Report2014 :Financial Inclusion. (Washington : International Bank for Reconstruction and Development, 2014), 15.